

## Peran Teknologi Dalam Mengatasi Cyberbullying di Kalangan Siswa Smp Muhammadiyah 29 Sawangan, Depok Jawa Barat

Lili Nurlaili\*<sup>1</sup>, Mudzalifah<sup>2</sup>, Muhamad Syarifudin Lausiry<sup>3</sup>, Nisa Yulianti<sup>4</sup>, Nova Risa<sup>5</sup>, Rizki Adi Mulyawan<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Pamulang

E-mail: [lilinurlaili@unpam.ac.id](mailto:lilinurlaili@unpam.ac.id)<sup>1</sup>, [mudzalifahsyukur@gmail.com](mailto:mudzalifahsyukur@gmail.com)<sup>2</sup>

Diterima 15/Agustus/2024 | Direvisi 28/Agustus/2024 | Disetujui 15/September/2024

### Abstract

*Cyber bullying or also called cyberbullying is common among teenagers, especially among students in educational institutions. The use of gadgets without space and time limits frees anyone to interact in cyberspace. The internet is a link to social media that covers a very wide and unreachable circle. The lack of digital literacy on how to use it, results in the use of gadgets for social media being less good and wise. There is still a lot of misuse among students, due to ignorance in using social media, the impact it causes if they do not have sufficient knowledge about cyber bullying. They could become victims or perpetrators of cyber bullying. Community Service aims to provide knowledge about the impacts, dangers of cyber bullying and how to overcome cyber bullying. With the method of socialization to students of Muhammadiyah 29 Sawangan Junior High School, Depok Sawangan. The results of the socialization of cyber bullying through Community Service bring many benefits to the school and the students themselves. Students become more aware of what cyber bullying is, a phenomenon that occurs in the modern era of increasingly sophisticated digital technology, factors that cause cyber bullying, forms of cyber bullying, the impacts and dangers of cyber bullying, and efforts to overcome cyber bullying. Schools become more open to changes that occur, more sensitive, and more attentive to every problem experienced by their students. The role of technology in overcoming cyber bullying is the responsibility of the government with policies and positive laws that are made to combat cyberbullying crimes, including especially institutions in Indonesia that have authority in digital, namely the Ministry of Communication and Information.*

**Keywords:** Community Service, Cyberbullying, Social Media, Educational Institutions

### Abstrak

*Cyber bullying atau disebut juga perundungan siber banyak terjadi di kalangan remaja, terutama dikalangan siswa/siswi di lembaga pendidikan. Penggunaan gawai yang tanpa batas ruang dan waktu membebaskan siapapun untuk berinteraksi di dunia maya.. Internet adalah penghubung menuju media sosial yang mencakup pergaulan yang sangat luas dan tak terjangkau. Kurangnya literasi digital terhadap cara penggunaannya, mengakibatkan penggunaan gawai untuk media sosial menjadi kurang baik dan bijak. Masih banyak penyalahgunaannya di kalangan pelajar, dikarenakan ketidaktahuan dalam menggunakan sosial media, dampak yang ditimbulkannya jika tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai cyber bullying. Bisa jadi mereka menjadi korban atau pelaku cyber bullying. Pengabdian kepada Masyarakat bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai dampak, bahaya cyber bullying dan cara mengatasi cyber bullying. Dengan metode sosialisasi kepada siswa/siswi Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 29 Sawangan, Depok Sawangan. Hasil dari sosialisasi cyber bullying melalui Pengabdian kepada Masyarakat membawa banyak manfaat kepada pihak sekolah dan mahasiswa itu sendiri. siswa/siswa menjadi lebih memahami apa itu cyber bullying, fenomena yang terjadi di jaman yang serba modern teknologi digital semakin canggih, faktor penyebab cyber bullying, bentuk-bentuk cyber bullying, dampak dan bahaya cyber bullying, serta upaya mengatasi jika terkena cyber bullying. Pihak sekolah menjadi lebih terbuka terhadap perubahan yang terjadi, lebih peka, dan lebih perhatian menghadapi setiap permasalahan yang dialami oleh siswa/siswinya. Peran teknologi mengatasi cyber bullying menjadi tanggungjawab pemerintah dengan kebijakan- kebijakan dan Hukum positif yang dibuat guna dalam menanggulangi kejahatan cyberbullying, antara lain terutama lembaga di Indonesia yang mempunyai kewenangan dalam digital yaitu kominfo.*

**Kata kunci:** Pengabdian kepada Masyarakat, Cyberbullying, Media Sosial, Lembaga Pendidikan

## 1. PENDAHULUAN

Seiring berjalannya transformasi dalam bentuk digitalisasi, cara mendapatkan informasi sudah mengalami perubahan. Dunia digital sudah menjadi gaya hidup atau *lifestyle* yang memenuhi kehidupan sehari-hari kita. Dengan teknologi zaman sekarang, segala sesuatu yang kita cari dan butuhkan tersedia di internet melalui gawai. Tidak hanya itu, sering juga terjadi penyalahgunaan penggunaan internet, seperti mendistribusikan konten-konten yang kurang bermanfaat, bahkan merugikan. Salah satunya adalah perundungan online atau *cyberbullying*, di mana anak-anak sering menjadi korban di media sosial. Ini adalah salah satu contoh dampak negatif dari penggunaan internet yang terjadi karena tidak adanya literasi digital terhadap cara menggunakannya demi kebaikan bersama.

Siswa/siswi SMP Muhammadiyah 29 Sawangan adalah sekolah berbasis agama Islam, mengajarkan perilaku akhlak yang baik, namun tidak dimungkiri usia remaja adalah usia yang penuh dengan rasa ingin tahu. Sosialisasinya semakin berkembang baik di dunia nyata maupun di dunia maya. Internet adalah penghubung menuju media sosial yang mencakup pergaulan yang sangat luas dan tak terjangkau. Penggunaan gawai karena kurangnya literasi digital terhadap cara penggunaannya, dan atau penyalahgunaannya banyak kalangan pelajar yang menjadi korban atau pelaku *cyber bullying*.

(Wuryantai, A. E. W, 2004.) Seorang guru asal Kanada, Bill Belsey, adalah orang pertama yang memperkenalkan istilah '*cyber bullying*'. Dia mendefinisikannya sebagai perilaku bermusuhan yang disengaja dan berulang-ulang dari individu atau kelompok yang berniat menyakiti orang lain dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan demikian, istilah '*bullying*', yang menunjukkan intimidasi, teror fisik atau psikologis yang bertujuan untuk menimbulkan rasa takut pada orang lain dan dengan demikian menundukkan mereka, memunculkan studi tentang perundungan siber sebagai fenomena sosial baru. Penyebutan aktif tentang perundungan *cyber* juga muncul dalam karya Craig & Pepler pada tahun 1997.

(Ridha Minin) Penting untuk dicatat bahwa target bully di era digitalisasi tidak mencari perlindungan atau bantuan dari kerabat, teman, atau lembaga pemerintah. Sebagian besar korban *cyber-bullying* biasanya lebih memilih untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. Namun, dalam praktiknya, hal ini ternyata menjadi tugas yang sangat sulit bagi seorang remaja. Para psikolog memperingatkan tentang konsekuensi negatif dari proses ini terhadap pembentukan kepribadian siswa kelas atas sekolah menengah, pembentukan 'konsep diri' mereka, dan kondisi kesehatan psikologis. Mereka menyoroti konsekuensi psikologis dari korban kekerasan.

Pertanyaan yang jelas dalam memahami dampak *cyber bullying* di kalangan pelajar dan peran teknologi dalam mengatasi *cyber bullying* adalah sejauh mana pelajar memahami dampak negatif yang ditimbulkan teknologi digital dalam penggunaannya sehari-hari. Bersosialisasi yang semakin luas tak mengenal ruang dan waktu memungkinkan para pelajar mengalami korban *cyber bullying* atau sebaliknya sebagai pelaku *cyber bullying*. Maka diperlukan peran teknologi digital yang mampu mengatasi *cyber bullying* secara efektif dan menyeluruh ke semua lapisan masyarakat dan perlunya literasi digital untuk dapat melindungi diri dari *cyber bullying*.

Disinilah peran teknologi diangkat kemanfaatannya dalam mengatasi *cyber bullying* di kalangan siswa siswi SMP Muhammadiyah 29 Sawangan. Memberikan informasi positif mengenai penggunaan teknologi informasi, terutama yang berkaitan di dunia Pendidikan; seperti menginformasikan manfaat teknologi digital, tujuan teknologi digital di dunia Pendidikan, penggunaan teknologi informasi seperti; *handphone*, *e-mail*, *twitter*, *facebook*, *line*, dan aplikasi lainnya dengan bijak dan tanggungjawab, mengetahui dampak negatif dari teknologi informasi yang ditimbulkan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin melakukan penelitian secara mendalam tentang peran teknologi dalam mengatasi *cyber bullying* yang terjadi di kalangan pelajar, pemerintahan memiliki kebijakan- kebijakan dan Hukum positif yang dibuat guna dalam menanggulangi kejahatan *cyberbullying*, antara lain terutama lembaga di Indonesia yang mempunyai kewenangan dalam digital yaitu kominfo.

## 2. METODE

Metode kegiatan ini berupa Sosialisasi mengenai “Peran Teknologi dalam Mengatasi Cyberbullying di SMP Muhammadiyah 29 Sawangan”. Berikut ini adalah tahapan sosialisasi yang dilakukan:

1. Tahapan Persiapan, tahapan persiapan meliputi :

a. Identifikasi Tujuan dan Sasaran

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar para peserta didik memahami bahwa tindak perundungan sering terjadi hampir setiap saat dalam kehidupan sehari, sehingga melalui sosialisasi ini dapat memberikan penjelasan kepada peserta didik bahwa perundungan dan tindak kekerasan memiliki dampak yang buruk bagi korban.

Mereka yang merasa tidak sesuai dengan norma yang ada, baik dari segi penampilan, status sosial, atau kemampuan akademik, sering menjadi sasaran bullying.

b. Pembentukan Tim Pelaksana

Tim pelaksana berjumlah lima orang, terdiri dari ketua dan empat anggota. Tim pelaksana di Ketuai oleh Mudzalifah, beserta empat anggota yaitu Muhamad Syarifudin Lausiry , Nova Sari, Nisa Yulianti, dan juga Rizky Adi Mulyawan.

Tim pelaksana dibentuk untuk mendukung pelaksanaan program sosialisasi pengabdian kepada masyarakat dengan mengenai “Peran Teknologi dalam Mengatasi *Cyberbullying* di SMP Muhammadiyah 29 Sawangan”. Adapun tujuannya untuk mengatasi maraknya pembulian di sosial media.

c. Pengumpulan Data dan Informasi

Pengumpulan data dan informasi digunakan dengan pengamatan atau observasi, studi dokumentasi, dan pengumpulan data audio visual.

Pengumpulan data dan informasi digunakan dengan metode pengamatan yang dilakukan di sosial media. *United Nations International Children Educational Fund (UNICEF)* menyatakan, sebanyak 45 persen remaja di Indonesia usia 14-24 tahun pernah mengalami *cyberbullying* atau perundungan daring. Rinciannya, 45 persen mengalami pelecehan melalui aplikasi chatting, 41 persen menyebarkan foto atau video tanpa izin, dan sisanya *cyberbullying* dalam bentuk lain.

d. Perencanaan Program Berdasarkan hasil analisis data yang dikumpulkan.

Kegiatan ini menandai sebuah langkah progresif dalam bidang pendidikan dan teknologi informasi guna mencegah terjadinya kejahatan digital di lingkungan sekolah.

Berikut ini adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya *cyberbullying* pada perencanaan program berdasarkan hasil analisis data yang dikumpulkan:

a. Edukasi tentang *Cyberbullying*

Langkah pertama yang dapat dilakukan adalah memberikan edukasi kepada masyarakat tentang apa itu *cyberbullying*, bagaimana bentuknya, dan dampaknya bagi korban dan pelaku. Edukasi ini dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti seminar, workshop, atau kampanye sosial di media sosial. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan masyarakat dapat lebih berhati-hati dalam berinteraksi di dunia maya.

b. Pentingnya Menggunakan Media Sosial dengan Bijak

Media sosial merupakan sarana yang memudahkan kita untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Namun, kita juga harus memahami bahwa segala hal yang kita posting dapat dilihat oleh banyak orang dan dapat berdampak besar bagi diri kita sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan media sosial dengan bijak dan tidak menuliskan atau menyebarkan sesuatu yang dapat menyakiti orang lain.

c. Membangun Sikap Empati dan Menghormati Perbedaan

*Cyberbullying* sering terjadi karena kurangnya empati dan penghormatan terhadap perbedaan. Masyarakat perlu diajarkan untuk menerima perbedaan dan memperlakukan orang lain dengan baik, baik di dunia nyata maupun dunia maya. Sebagai contoh, jika kita melihat tindakan *cyberbullying* terjadi pada teman atau kerabat kita, alih-alih turut serta dalam tindakan

tersebut, kita dapat memberikan dukungan dan mendorong korban untuk melaporkan kejadian tersebut kepada orang yang berwenang.

#### d. Memperkuat Nilai-Nilai Moral dan Etika dalam Berinternet

Internet merupakan dunia yang sangat luas dan tidak terbatas. Oleh karena itu, orang tua dan pendidik perlu memperkuat nilai-nilai moral dan etika yang berlaku dalam berinternet kepada anak-anak dan generasi muda. Hal ini dapat dilakukan melalui dialog dan pengawasan yang tepat serta memberikan contoh perilaku yang baik dalam penggunaan internet.

#### e. Menjalinkan Kerja Sama dengan Pihak-Pihak Terkait

Pemerintah, institusi pendidikan, dan organisasi masyarakat perlu bekerja sama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya *cyberbullying*. Pemerintah dapat membuat undang-undang yang tegas terkait dengan *cyberbullying* serta menyediakan layanan bantuan bagi korban. Sementara itu, institusi pendidikan dapat menyelenggarakan program edukasi dan pencegahan *cyberbullying* kepada siswa. Sedangkan organisasi masyarakat dapat mengadakan kampanye-kampanye dan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Uraian kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah. Setiap kegiatan harus dirinci dari segi tahapan, pelaksanaan, dan hasil yang diharapkan.

#### 3. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Beberapa tahapan metode yang digunakan diantaranya:

- a. Menyusun materi tentang *cyberbullying*
- b. Menampilkan video *anti-cyberbullying*
- c. Mengundang narasumber untuk menjelaskan dampak *cyberbullying*
- d. Mengadakan diskusi kecil
- e. Mendistribusikan angket untuk mengukur pemahaman peserta
- f. Menganalisis ketercapaian, kendala, dan langkah tindak lanjut

#### 4. Peserta

Peserta dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini kurang lebih sekitar 70-80 siswa SMP tepatnya di SMP MUHAMMADIYAH 29 Sawangan. Sosialisasi *cyber bullying* bertujuan untuk mencegah kenakalan remaja dan mewujudkan generasi yang gemilang di masa depan. Hasil dari sosialisasi *cyber bullying* menunjukkan peningkatan pemahaman remaja tentang *cyber bullying* dan kesadaran akan hak dan tanggung jawab mereka.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pelaksanaan PKM "Pengabdian Kepada Masyarakat" di SMP Sawangan 29 Depok Jawa Barat maka dapat dihasilkan hal-hal yang dirasa sangat bermanfaat baik bagi mahasiswa selaku pihak yang melaksanakan PKM, bagi pihak sekolah SMP Muhammadiyah 29 Depok dan bagi Siswa Siswi.

Adapun hasil yang didapat dari kegiatan PKM ini antara lain:

#### 1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa mengetahui dunia Pendidikan yang sesungguhnya dari apa yang terjadi dilapangan terkait *cyberbullying*. Bekal ini tentunya akan menjadi suatu ilmu yang jika dikombinasikan dengan keilmuan secara teori di kelas, maka akan menghasilkan suatu hasil yang benar-benar baik karena teori keilmuan dan praktik dapat diimplementasikan secara utuh salah satunya pada kegiatan workshop sosialisasi Pendidikan tentang pemahaman *cyberbullying* yang terjadi disosial media, begitu juga sebaliknya teori tanpa praktik tentunya tidak akan menghasilkan apa-apa.

#### 2. Bagi Pihak Sekolah SMP Muhammadiyah 29 Sawangan Depok Jawa Barat

Dengan bekal ilmu manajemen Pendidikan, menjadi lebih terbuka terhadap setiap perubahan yang terjadi, dan lebih peka serta perhatian terhadap segala permasalahan yang muncul dari kepengurusan Pendidikan SMP Muhammadiyah 29 Sawangan dan juga permasalahan yang muncul dari para siswa siswi yaitu pelaku yang bisa menjadi salah satu *Cyberbullying* atau korban

*cyberbullying*, dan peluang yang ada dengan menggunakan pendekatan ilmu manajemen Pendidikan.

### 3. Bagi Siswa Siswi SMP Muhammadiyah 29 Sawangan Depok Jawa Barat

Hasil yang didapat oleh para pelaku siswa siswi tentunya berupa ilmu memahami apa itu *cyberbullying* dengan mengetahui dampak negatif dan bahayanya *cyberbullying*. Siswa siswi mengetahui Tindakan apa yang akan dilakukan jika terjadi *cyberbullying* serta Siswa Siswi memahami peran teknologi dalam mengatasi *cyberbullying*.

Secara khusus kelompok 13 yang lebih memiliki peminatan pada manajemen Pendidikan memberikan pelatihan dengan judul “peran teknologi dalam mengatasi *cyberbullying* dikalangan siswa SMP Muhammadiyah 29 Sawangan” Materi ini disampaikan atas dasar hasil observasi yang kami lakukan terkait permasalahan yang terjadi pada siswa siswi sekolah SMP Muhammadiyah 29 Sawangan yaitu masih ada sedikit kekurangan dalam pemahaman tentang *cyberbullying* yang terjadi dimedia social.



Gambar 1. Sesi foto bersama

Hasil observasi yang dilakukan tim PKM, siswa siswi pelatihan memiliki antusias yang tinggi saat sesi tanya jawab, menceritakan pengalaman berinteraksi menggunakan media sosial dengan narasumber serta menulis slogan *anti bullying* dengan secarik kertas yang ditempat pada pamflet.



Gambar 2. Interaksi siswa mengikuti workshop

Dalam penyampaian materi disampaikan tentang *cyberbullying* yang berdampak terhadap anak dan orang sekitar dalam lingkungan serta akibat terburuk yang dapat terjadi. Menampilkan video *anti bullying* sebagai bentuk untuk meningkatkan kesadaran, membangun empati, dan mendorong Tindakan positif dalam menghadapi masalah *bullying* di lingkungan sekolah. Membagi pengalaman interaksi siswa siswi menggunakan media sosial dengan narasumber sehingga mengetahui sejak dini *cyberbullying* yang terjadi di media sosial. Menulis slogan *anti bullying* dengan secarik kertas yang ditempat pada pamphlet sebagai bentuk mendukung *anti cyber bullying* di lingkungan SMP Muhammadiyah 29 sawangan depok. serta memberikan hadiah kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan tentang *cyberbullying*. Terakhir melakukan refleksi dengan siswa siswi mengenai workshop peranan teknologi dalam mengatasi *cyberbullying*.

#### 4. KESIMPULAN

Dari kegiatan PkM “Pengabdian kepada Masyarakat” yang kami laksanakan ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pelatihan yang diberikan telah menambah pengetahuan siswa siswi dalam menghadapi dampak negatif *cyberbullying* yang terjadi di sosial media. Pelatihan yang diberikan menambah keterampilan siswa siswi dalam memberikan tanggapan positif di sosial media. Keberhasilan kegiatan PkM “Pengabdian Kepada Masyarakat” ini merupakan hasil kolaborasi antara akademisi Universitas Pamulang, sekolah SMP Muhammadiyah 29 Sawangan, Mahasiswa Unpam serta siswa siswi peserta workshop.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Herman, V. a., & Christanti, c. N. (2024). *Ayo Lawan Perundungan! Untuk SMP/MTs*. Jakarta: Andi.
- Iskandar, A., Winata, W., Haluti, F., Kurdi, M. S., Hendra, P., Sitompul, . . . Arisa, M. F. (2023). *PERAN TEKNOLOGI DALAM DUNIA PENDIDIKAN*. Sulawesi: Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia.
- Mesra, R., Pratiwi, D., Handayani, R., Wiguna, I. B., Suyitno, M., Sampe, F., . . . Aina, M. (2023). *teknologi pendidikan*. Banten: PT. Sada Kurnia Pustaka.
- Nasarudin, Mahpudoh, Erningsih, Alfian, A., Lestari, A., Eprillison, V., . . . Suhartawan, B. (2023). *Teknologi Pendidikan: Menggali Peluang di Era Digital*. Padang: CV. Gita Lentera.
- Ngalimun. (2019). *Cyberbullying & Body Shaming*. Yogyakarta: K-Media.
- Pengaruh Digitalisasi Dalam Maraknya Kasus Bullying Di Lingkungan Masyarakat. (July 2024). *Jurnal Hukum De'rechtsstaat (JHD), Special Issue*, , 115.
- Wibisono, H. A., Rangkuti, A. A., Sukmawati, F., Rahmadi, Ijonris, Y., Priyanda, R., . . . Iman, A. (2022). *Pengantar Teknologi Pendidikan*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.